

## TRAINING OF TRAINER BAGI MAHASISWA KKN TENTANG PEMANFAATAN LIMBAH KAIN DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Etin Solihatin<sup>1)</sup>, Desfrina<sup>2)</sup>, Adi Wijanarko<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

### ABSTRAK

*TOT pemanfaatan limbah kain menjadi aksesoris dalam rangka pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di ruang perlengkapan yang berbatasan dengan LPM dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015. Diikuti oleh 21 mahasiswa KKN yang akan melaksanakan KKN tanggal 27 Juli 2015 – 26 Agustus 2015.*

*Hasil Pengabdian Masyarakat ini yaitu TOT merupakan sarana yang efektif untuk memberikan informasi, sekaligus mempraktekkan/melatih mereka memanfaatkan limbah kain menjadi aksesoris yang baik dan bernilai ekonomis. Disamping itu tanggung jawab Perguruan Tinggi dalam Tri Dharma Perguruan tinggi dapat terealisasi dengan baik.*

**Kata Kunci :** *Limbah kain, Pemberdayaan Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi

Dalam kegiatan KKN mahasiswa perlu dibekali dengan berbagai keterampilan, di luar keahlian/ilmu yang sesuai program studinya. Hal ini diharapkan agar kemampuan yang dimiliki mahasiswa KKN relatif “mumpuni”, sehingga mereka adaptif dan mampu mencari solusi, jika ditemukan masalah di lapangan (lokasi KKN).

Namun program pembekalan mahasiswa KKN tidak diberi dana lagi oleh BOPTN. Untuk mengatasi kekurangan ini, maka beberapa program “Pengabdian Masyarakat Dosen” dihimbau agar ada yang difokuskan kepada mahasiswa, ada juga tetap langsung diberikan kepada masyarakat.

Program “Pengabdian Masyarakat Dosen” difokuskan kepada mahasiswa, berupa melatih mahasiswa KKN, untuk selanjutnya mahasiswa wajib mengajar-kembali kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dalam hal ini ibu-ibu dan remaja

putri memiliki keahlian, sehingga budaya wirausaha dapat terwujud.

Berdasarkan hasil survey di lokasi KKN banyak ditemukan limbah kain dari para penjahit yang berakhir di pembakaran sampah. Padahal kalau punya sedikit keahlian dan kemampuan limbah kain itu dapat dijadikan aksesoris yang menghasilkan uang, sebagai sumber pendapatan tambahan.

Untuk itu tim “Pengabdian Masyarakat Dosen”, ingin mengubah “sampah kain” menjadi “barang yang bermanfaat dan bernilai jual”. Dengan demikian perlu melatih mahasiswa melalui program TOT, diharapkan mahasiswa dapat mengajarkan kembali kepada masyarakat, di mana mahasiswa ditempatkan.

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka masalah dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana memanfaatkan limbah kain melalui *training of trainer* mahasiswa KKN dalam rangka pemberdayaan masyarakat?”.

### C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa KKN mengenai pemanfaatan limbah kain untuk dijadikan asesoris yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.
2. Memberi solusi dalam mengatasi limbah kain dari para penjahit, sehingga menjadi bahan baku produksi asesoris.
3. Melatih calon *trainer* (mahasiswa KKN) pembuatan asesoris dari bahan limbah kain.

### D. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat pengabdian masyarakat yaitu :

1. Adanya peningkatan keterampilan mahasiswa di luar bidang keahlian (sesuai prodi), saat pelaksanaan KKN
2. Dengan pelatihan ini mengatasi masalah limbah kain di lokasi KKN menjadi barang ekonomis.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Asesoris dari Limbah Kain

Menurut Wasia Rusbani (1984:193) pelengkap busana berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua macam yaitu: pelengkap busana praktis dinamakan *millineries* dan pelengkap busana estetik yang dinamakan asesoris. *Millineries* adalah pelengkap busana yang memiliki fungsi yaitu sebagai penambah keindahan dan fungsi lain yang berguna bagi si pemakai. Asesoris adalah pelengkap busana yang berfungsi sebagai penambah keindahan si pemakai dalam berbusana. Asesoris ada yang tergolong tradisional dan ada yang tergolong modern atau populer.

Aksesoris yang tergolong modern yaitu yang dibuat dari bermacam-macam bahan, banyak terdapat di pasaran, dan pemakainya

dalam mengenakan tidak terikat waktu serta kesempatan. Bahan yang dipergunakan untuk membuat aksesoris pelengkap busana beraneka ragam, seperti kain, plastik, gelas, kerang, kulit, kayu dan lain sebagainya.

Aksesoris dapat menghasilkan begitu banyak gaya yang membuat penampilan berbeda-beda, dan memberikan gaya yang istimewa meskipun dengan busana sederhana. Asesoris secara otomatis akan menarik perhatian, sekaligus menciptakan penampilan yang memberi kesan menarik. Sebaiknya pemakaian aksesoris disesuaikan dengan bentuk badan dan busana yang dikenakan.

Menurut Khairuddin (2002 : 4) keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Suatu keluarga terdiri atas sekumpulan orang yang hidup bersama untuk jangka waktu selama mungkin, jika mungkin untuk selamanya.

Adapun peranan ibu rumah tangga dan para remaja di dalam keluarganya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Ferber dan Birbaun dalam Totok Mardianto (2005: 90) mengatakan bahwa ibu rumah tangga dan para remaja adalah orang yang dapat berperan dalam membantu mengurus segala sesuatu dalam keluarga.

Banyak ibu rumah tangga dan para remaja di pedesaan yang menganggap bahwa tugas utama seorang ibu membantu suami, mem-bimbing dan mengasuh anak. Padahal tugas dan tanggung jawab mereka sebenarnya bisa lebih dari itu. Mereka dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus, dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan berlatih dan berwirausaha tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga, dan para remaja yang baik.

Para ibu rumah tangga dan para remaja putri inilah yang akan dijadikan sasaran atau peserta pelatihan oleh mahasiswa KKN yang sudah lulus pada "Pelatihan calon pelatih aksesoris dan limbah kain" di lokasi KKN.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### A. Metode Pemecahan Masalah

Agar pelatihan calon pelatih (TOT) tentang pemanfaatan limbah kain dalam rangka pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik, harus melalui tahapan:

1. Memberikan “informasi penting” berkaitan dengan pembuatan asesoris dari limbah kain
2. Praktek pembuatan asesoris secara bersama-sama dan tetap didampingi instruktur (dosen)
3. Selama proses “praktek pembuatan asesoris” mahasiswa KKN boleh bertanya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipraktekkan.
4. teknik “mengemas” hasil produksi asesoris, agar bagus dan mutu terjamin
5. Memberikan “informasi tentang teknik pemasaran (menjual produk)”.

#### B. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam rangka pemecahan masalah “limbah kain” di lokasi KKN berdasarkan hasil survey awal, yaitu melalui pelatihan calon pelatih pembuat asesoris dari limbah kain, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak terkait yaitu pihak LPM dan mahasiswa KKN
2. Menyusun jadwal kegiatan pelatihan calon pelatih pembuat asesoris dari limbah kain
3. Menggandakan materi power point untuk peserta pelatihan
4. Melaksanakan program “pelatihan calon pelatih asesoris dari limbah kain”, mulai dari persiapan, pengumpulan bahan-bahan, praktek membuat, praktek mengemas, dan praktek memasarkan.
5. Melakukan evaluasi program dan penyusunan laporan

#### C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dianggap strategis yaitu mahasiswa KKN untuk dilibatkan dalam pelatihan calon pelatih pembuat asesoris dari limbah kain.

#### D. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilak-sanakan di Ruang Perlengkapan Universitas Negeri Jakarta yang berbatasan dengan LPM. Waktu kegiatan tanggal 26 Juni 2015, hari Jum’at, pukul 10.00 WIB sampai selesai.

### IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah sebagaimana yang diuraikan di atas, maka langkah pemecahan masalah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait:
  - a. Mengurus perizinan tempat (di ruang perlengkapan UNJ, yang berbatasan dengan ruang LPM)
  - b. Narasumber TOT tentang pemanfaatan limbah kain dalam rangka pemberdayaan masyarakat dari Tim Pengabdian Masyarakat
2. Menyusun agenda atau susunan acara, sehingga ditetapkan pada hari Jum’at tanggal 26 Juni 2015, mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai.

#### B. Sasaran

Peserta yang mengikuti pelatihan TOT pemanfaatan limbah kain dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sebanyak 21 mahasiswa yang akan mengikuti KKN tahap II yaitu tanggal 27 Juli 2017 – 26 Agustus 2015.

#### C. Keterkaitan

Program pelatihan ini bersifat terpadu, maka banyak pihak yang terkait dalam kegiatan ini yaitu:

Narasumber pelatihan dari Dosen Teknik Prodi Tata Busana, dibantu oleh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Program Studi PPKN.

Sedangkan mahasiswa KKN yang direkrut dari berbagai kelompok, dengan lokasi KKN yang berbeda-beda. 3 orang mahasiswa PAUD, yang akan KKN di lokasi Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Lainnya dari kelompok KKN di Kecamatan Cinangka dengan 14 desa.

#### D. Metode

Untuk mensukseskan program TOT ini, metode yang digunakan adalah praktek dan partisipasi aktif dengan melalui tahapan: (1) pemberian informasi dengan power point dan print out yang dibagikan. Metode ini penting untuk menyampaikan informasi-informasi penting berkaitan dengan pemanfaatan limbah kain menjadi aksesoris, (2) tanya jawab yang dilaksanakan secara aktif oleh seluruh peserta, (3) praktek pembuatan aksesoris dan limbah kain.

### V. HASIL KEGIATAN

#### A. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari TOT pemanfaatan limbah kain menjadi aksesoris dalam rangka pemberdayaan masyarakat, diantaranya :

1. Mahasiswa peserta KKN dapat membuat aksesoris dari pemanfaatan limbah kain, sehingga saat di lapangan nanti dapat mengajarkan kembali kepada ibu-ibu dan remaja putri. Untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan limbah kain menjadi barang yang bernilai ekonomis. Saat KKN di lapangan mahasiswa TOT ini akan terus dipantau untuk ketuntasan program TOT ini. Dengan demikian keberhasilannya dapat dievaluasi dengan baik. Saat TOT telah berhasil, maka dapat membuat aksesoris dengan praktek langsung membuatnya. Lebih

lengkap foto-foto kegiatan akan ditampilkan pada lampiran.

2. Terjadinya sikap positif terhadap limbah kain yang biasanya dibuang, ternyata dapat dijadikan aksesoris yang bagus dan bernilai jual.
3. Meningkatkan kemampuan dan rasa senang terhadap “hal yang dianggap baru”, karena dipraktekkan dan hasilnya boleh dibawa pulang.

#### B. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi dilakukan terhadap “produk” yang dibuat mahasiswa KKN. Disamping itu minat dan antusias peserta TOT, meskipun puasa mereka tetap semangat, dan menginginkan program dilanjutkan.

### VI. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, melalui TOT dapat disimpulkan bahwa:

TOT merupakan sarana yang efektif untuk memberikan informasi, sekaligus mempraktekan/melatih mereka memanfaatkan limbah kain menjadi aksesoris dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Disamping itu tanggung jawab Perguruan Tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat terealisasi dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Yoyok dan Kusumawardhani, Reni. 2002. *Anda dan Gaya Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardiana, Iva. 2013. *Terampil Membuat Aksesoris*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti
- Rusbani, Waria dan Soerjatmadja, Rosmini. 1984. *Pengetahuan Pakaian*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.